

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022 : 9) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan datanya mengandalkan triangulasi (penggabungan berbagai teknik), analisis datanya bersifat induktif, dan tujuan utamanya adalah mengungkap makna mendalam daripada membuat generalisasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang menurut (Sugiyono, 2022) Pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan keberadaan variabel mandiri (satu atau lebih) tanpa melibatkan perbandingan dengan variabel lain.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian ini sebab ia terlibat langsung dalam seluruh tahapan, mulai dari merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga mencetuskan ide penelitian. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi alasan utama peran krusial ini.

C. Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kantor Badan Pendapatan Daerah Kota Surabaya yang berada di Jl. Jimerto No. 25-27, Ketabang, Kec. Genteng,

Surabaya, Jawa Timur 60272. Sedangkan waktu penelitian dibulan Januari 2026.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui pengamatan atau interaksi langsung dengan objek penelitian. Sementara data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2022).

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Surabaya yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Selain itu, data juga dikumpulkan dari dokumen dan catatan resmi yang terdapat di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Surabaya. Informan penelitian adalah Ibu Widayanti Ishak, S.T., M.PSDM selaku ketua tim kerja pendataan dan pendaftaran, Ibu Dewi Rachmawati, SE selaku staff Badan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya, dan bapak Pramudya Pradnyayoga Respati, A.Md selaku staff Badan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, berupa informasi tambahan yang relevan dengan realisasi penerimaan dan target pada Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) di Kota Surabaya. Data ini diperoleh melalui kajian literatur seperti jurnal ilmiah, artikel, serta bahan

bacaan lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan fokus penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara ilmiah dan harus merefleksikan fenomena aktual yang diteliti (Sugiyono, 2022). Data tersebut berasal dari sumber data primer dan sekunder. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses ini mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku tentang Pajak Barang dan Jasa Tertentu, artikel ilmiah, jurnal, surat kabar, dan tulisan-tulisan akademis lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman teoritis serta memperjelas konsep yang digunakan dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara memperoleh data langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

a. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2022 : 195) wawancara merupakan teknik pengumpulan data ini digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta

ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif sedikit. Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur. Artinya, peneliti telah menyusun dan menetapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan isu yang ingin digali. Saat proses wawancara berlangsung, peneliti membawa pedoman wawancara dan dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan, perekam suara, atau kamera untuk mendokumentasikan hasil wawancara. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam, termasuk hal-hal yang sebelumnya tidak terungkap melalui observasi.

b. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2022 : 124) dokumentasi merupakan rekaman dari peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang. Dokumen tertulis bisa meliputi catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, serta kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk visual dapat berupa foto, video, atau sketsa. Adapun dokumen berupa karya mencakup berbagai bentuk seni seperti lukisan, patung, film, dan sebagainya.

F. Pengumpulan dan Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2022) Analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan

lapangan, serta berbagai sumber lainnya agar lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak lain. langkah-langkah analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyusun data, serta menarik kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti mengumpulkan, menyederhanakan, dan memfokuskan pada informasi yang relevan sesuai dengan topik dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Langkah ini dimulai dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, hasil wawancara mencakup realisasi penerimaan dan target Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) guna mengukur tingkat efektivitas, efisiensi dan kontribusi Pajak Barang dan Jasa Tertentu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Sementara itu, hasil observasi berupa dokumen sejarah pendirian, profil, dan struktur organisasi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) di Kota Surabaya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah penyajian data mengenai efektivitas, efisiensi dan kontribusi Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT). Peneliti menyajikan data dengan mencatat realisasi penerimaan dan target pendapatan Pajak Barang dan Jasa Tertentu mulai dari tahun 2020-2024.

3. *Conclusions drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir setelah proses pengumpulan dan penyajian data. Kesimpulan penelitian dapat diperoleh dari hasil data yang telah disajikan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Surabaya.

Langkah-langkah pengumpulan dan analisis data yang dilakukan peneliti meliputi: Melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari karya ilmiah, buku, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

- a. Mengumpulkan data mengenai target dan realisasi penerimaan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2020-2024.
- b. Mengolah dan menganalisis data target dan realisasi Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menghitung tingkat efektivitas Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) setiap tahun nya dengan cara membandingkan realisasi penerimaan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) dengan target penerimaan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Surabaya tahun 2020-2024 yang kemudian dikalikan dengan 100% untuk memperoleh persentasenya.
- c. Mengolah dan menganalisis data biaya pemungutan dan realisasi penerimaan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menghitung tingkat efisiensi Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) setiap tahun nya dengan cara membandingkan biaya pemungutan dan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) dengan realisasi penerimaan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota surabaya tahun 2020-2024 yang kemudian dikalikan dengan 100% untuk memperoleh persentasenya.

- d. Menghitung seberapa besar kontribusi Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan analisis rasio kontribusi yaitu membandingkan realisasi penerimaan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya tahun 2020-2024 dan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase kontribusinya.
- e. Peneliti akan menganalisis apakah pemungutan Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) di Kota Surabaya termasuk dalam golongan efektif, efisiensi dan seberapa besar kontribusi Pajak Barang dan Jasa Tertentu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dituntut untuk menghasilkan temuan yang objektif, sehingga validitas data menjadi unsur yang sangat penting. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2022) Triangulasi dipahami sebagai metode pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik dan sumber

data yang tersedia. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, pada dasarnya peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memeriksa tingkat kepercayaannya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data melalui beragam teknik pengumpulan dan berbagai sumber informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi meliputi:

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan serta memeriksa keakuratan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini, triangulasi sumber diterapkan dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan dengan topik penelitian.
2. Triangulasi dengan teori dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kondisi nyata di lapangan terkait efektivitas, efisiensi dan kontribusi Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya dengan teori yang ada.

Dengan demikian proses triangulasi ini diharapkan mampu memperoleh data yang lebih akurat, konsisten, dan lengkap.